

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semua orang perlu mendapatkan pendidikan. Pada saat ini kesejahteraan manusia diukur dari pendidikannya. Tentu saja berkualitas tidaknya pendidikan yang didapatkan di sekolah menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Secara tidak langsung kualitas pembelajaran berimplikasi pada tingkat kesejahteraan manusia. Termasuk di dalamnya kualitas pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, kita bisa menggunakan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran. Guru berperan penting dalam pembelajaran dengan memilih cara terbaik untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Oleh karena itu guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Jika guru dapat mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, maka guru dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Maretna (2013, hlm. 1) berpendapat bahwa tahapan pembelajaran yang diolah secara efektif bisa dijadikan sebagai awalan kesuksesan pembelajaran yang dapat mengembangkan prestasi siswa.

Peserta didik harus bisa berkomunikasi dengan baik di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A pada poin yang ke-14 adalah berkomunikasi secara jelas dan santun”. Mengemukakan pendapat adalah wujud nyata peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan mengemukakan pendapat dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik mengemukakan pendapatnya

dalam proses pembelajaran. Kegiatan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan maupun tulisan merupakan kegiatan mengemukakan pendapat.

Menurut Novianawati (2016, hlm. 5) mengatakan kemampuan untuk mengartikulasikan gagasan seseorang bisa dikembangkan melewati gaya bicara seseorang, tindakan yang diambil sebelum dan sesudah mengungkapkan gagasannya, dan kepercayaan diri untuk menyampaikan gagasannya. Peserta didik perlu dibantu untuk bertindak secara aktif baik secara fisik, intelektual, maupun emosional melalui pembelajaran yang efektif. Agar memperoleh pengetahuan yang dipelajari dengan baik proses pembelajaran lebih mendorong pada keaktifan peserta didik, dimana peserta didik belajar dengan mengalaminya sendiri. Dengan mengalami sendiri, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Tenjonagara diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas 4 berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan kognitif. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah banyak peserta didik yang masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas maupun di bangkunya sendiri. Permasalahan yang ditemukan di kelas 4 SDN 1 Tenjonagara yaitu peserta didik kesulitan dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya dan mengemukakan pendapatnya atas apa yang mereka tulis di buku, sehingga menyebabkan hasil belajar dalam kemampuan kognitifnya pun kurang baik. Selain itu peserta didik tidak berani bertanya bila ada sesuatu yang belum dimengerti dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan perintah guru. Hal ini terlihat ketika peserta didik berdiskusi, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kelompoknya yang bisa berakibat kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung hasil evaluasi pembelajaran pun tidak mencapai hasil yang baik. Peneliti beranggapan bahwa kurang tercapainya keberhasilan dalam proses dan hasil belajar tersebut akibat dari masih kurang efektifnya metode yang digunakan, sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk memotivasi

peserta didik agar aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam kemampuan kognitif, peneliti berencana menerapkan metode pembelajaran *time token*.

Untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali, metode pembelajaran *time token* ini sangat tepat. Metode pembelajaran *time token* adalah metode pembelajaran yang digunakan bertujuan agar peserta didik aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *time token* digunakan agar peserta didik aktif bertanya sehingga pembelajaran ini dapat mengajarkan interaksi antar peserta didik maupun guru. Diharapkan peserta didik secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan waktu misalnya 30 detik.

Pemilihan materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah materi yang sesuai untuk metode pembelajaran *time token*. Hal ini disebabkan metode pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Dalam metode *time token*, pendapat harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argumen pemahaman tentang materi dalam diskusi. Maka dengan menerapkan metode tersebut pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dapat meningkat sehingga kemampuan kognitif peserta didik pun dapat meningkat.

Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *time token*, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan kognitif peserta didik. Metode pembelajaran *time token* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran seperti rendahnya partisipasi dan antusias peserta didik sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran *time token*, peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diwajibkan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru sampai kupon tersebut habis. Bagi peserta didik yang aktif, kupon dimanfaatkan dengan cepat. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang aktif termotivasi dengan kupon yang harus dihabiskan serta termotivasi dengan peserta didik yang aktif lainnya. Sebagai dampaknya, metode ini merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai ide, pendapat, serta pemikiran peserta didik sehingga pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari dapat meningkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

- a. Bagaimana profil hasil *pre-test* dan *post-test* dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara?
- b. Bagaimana penerapan metode *time token* dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara?
- c. Bagaimana pengaruh metode *time token* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *time token* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SD. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan profil hasil *pre-test* dan *post-test* dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara.
- b. Mendeskripsikan penerapan metode *time token* dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara.

- c. Mendeskripsikan pengaruh metode *time token* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 1 Tenjonagara.